

# EFFECTIVENESS OF THE DEVELOPMENT OF CULTURE-BASED MODULES IN THE PESISIR SELATAN OF WEST SUMATRA

## EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS BUDAYA DAERAH PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT

Syafni Gustina Sari<sup>1\*</sup>, Ira Rahmayuni Jusar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta  
Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [syafnigustinasar@bunghatta.ac.id](mailto:syafnigustinasar@bunghatta.ac.id)

Naskahditerima: Agustus; direvisi: Septerber; disetujui: Desember

### **ABSTRACT**

Education and life is a relationship between process and content, namely the process of cultural takeover in the sense of civilizing humans, another aspect of the function of education is to process culture into mental attitudes, behavior, and even the personality of students. Based on the Kompas news quote, the problem that occurs a sense of pride and concern for preserving culture is less embedded in Indonesia's young generation today. Their interest to learn it is lacking (Kompas, 2018) This has an impact on schools, one of the most important elements in schools is students. Students are less familiar with culture, especially the culture in the environment they live. Therefore it is necessary to develop a culture-based module in the Pesisir Selatan so that students do not only consider mathematics only abstract but also concrete. The purpose of this study is to see the effectiveness of using culture-based modules. This type of research is research and development (R&D). effectiveness is obtained by providing a test of learning outcomes after the use of regional culture-based modules. From the research results, it is found that the use of culture-based modules is very effective.

**Keywords:** *Efective, Module, Culture.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan dan kehidupan adalah suatu hubungan antara proses dengan isi, yaitu proses pengambilalihan kebudayaan dalam arti membudayakan manusia, aspek lain dari fungsi pendidikan adalah mengolah kebudayaan itu menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian anak didik. Berdasarkan kutipan berita Kompas, permasalahan yang terjadi rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk mempelajarinya kurang (Kompas, 2018) Hal tersebut berdampak kepada sekolah, salah satu unsur terpenting dalam sekolah adalah siswa. Siswa kurang mengenal budaya terutama budaya di lingkungan mereka tinggal. Oleh sebab itu perlu pengembangan modul berbasis budaya daerah Pesisir Selatan agar siswa tidak hanya menganggap matematika hanya abstrak tetapi juga kongkrit. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas penggunaan modul berbasis budaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). efektivitas diperoleh dengan

memberikan tes hasil belajar setelah penggunaan modul berbasis budaya daerah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan modul berbasis budaya tersebut sangat efektif.

**Kata kunci:** Efektif, Modul, Budaya

## **PENDAHULUAN**

Menurut Bahar (2017: 69) kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Pendidikan dan kehidupan adalah suatu hubungan antara proses dengan isi, yaitu proses pengambilalihan kebudayaan dalam arti membudayakan manusia, aspek lain dari fungsi pendidikan adalah mengolah kebudayaan itu menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian anak didik. Sari (2018: 75) menyatakan bahwa Pada dasarnya sekolah merupakan tempat kebudayaan karena proses belajar merupakan proses pembudayaan yakni untuk pencapaian akademik siswa, untuk membudayakan sikap, pengetahuan, keterampilan dan tradisi yang ada dalam suatu komunitas budaya.

Berdasarkan kutipan berita kompas, permasalahan yang terjadi rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk mempelajarinya kurang (Kompas, 2018) Hal tersebut berdampak kepada sekolah, salah satu unsur terpenting dalam sekolah adalah siswa. Siswa kurang mengenal budaya terutama budaya di lingkungan mereka tinggal. Maka dari itu pembelajaran di sekolah perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal budaya terutama budaya di lingkungan tempat mereka tinggal.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan materi pelajaran yang penting dan tidak dapat ditinggalkan baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Dalam mempelajari matematika siswa harus mengenal dan memahami objek-objek matematika. Objek yang terkait langsung dengan aktivitas belajar matematika meliputi fakta, keterampilan, konsep, dan aturan/prinsip (Muhassanah, 2014:54). Dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu berhubungan dengan matematika terutama materi geometri.

Dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk mengenal budaya, maka diperlukan suatu pembelajaran yang mengintegrasikan antara budaya dengan pendidikan. Salah satunya adalah dengan cara mengembangkan sebuah modul yang berbasis budaya daerah terutama budaya daerah Pesisir Selatan pada materi geometri. Oleh sebab itu, pada kali ini akan dibahas pada artikel ini adalah Efektifitas Pengembangan Modul Berbasis Budaya Daerah Pesisir Selatan Sumatera Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and development /R&D*). Menurut Sugiyono (2010: 407), R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul perkuliahan materi pembelajaran bangun ruang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model pengembangan 4-D yang dimodifikasi menjadi 3-D. Menurut Melisa (2015) model pengembangan adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan perancangan dan pengembangan yang diwujudkan dalam bentuk grafis (diagram) atau naratif. Prosedur model pengembangan pada modul berbasis penemuan terbimbing mengacu kepada model pengembangan 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan ddk dalam Trianto (2015:93). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan,

tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap pendiseminasian (*desseminate*). Pada penelitian ini yang akan dilalui peneliti hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) karena mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Pengembangan modul geometri berbasis budaya daerah Pesisir Selatan untuk kelas II SD Negeri 20 Talawi ini melalui 3 tahap yaitu tahap pendefinisian (*difine*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Adapun hasil tahapan tersebut yaitu:

#### **a. Tahap Pendefinisian (*Difine*)**

Pada tahap pendefinisian ini dilakukan tahap analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis siswa dan analisis konsep. Berikut ini tahapan yang dilaksanakan yaitu:

##### **1) Analisis Kurikulum**

Analisis kurikulum di fokuskan pada analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Analisis kurikulum ini dilakukan dengan melihat SK dan KD pada materi Geometri. Untuk SK Geometri SK4. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana sedangkan KD pada materi Geometri yaitu KD4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya 4.2 Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut.

Hasil dari analisis SK dan KD mengenai materi Geometri bangun datar dijabarkan melalui indikator dan tujuan pembelajaran yang diperoleh dari Geometri bangun datar. Inilah indikator pembelajaran materi geometri bangun datar sebagai berikut:

1. Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya
2. Mengelompokkan bangun datar menurut ukurannya
3. Mengenal sudut dan titik sudut dari bangun ruang
4. Mengenal dan menggambar segitiga
5. Mengenal dan menggambar persegi
6. Mengenal dan menggambar persegi panjang

Analisis SK dan KD yang telah dijabarkan melalui indikator dan tujuan pembelajaran mampu menemukan konsep materi dari tiap-tiap indikator yang mampu dikembangkan menjadi materi-materi yang akan disajikan dalam sebuah modul pembelajaran. Tiap indikator yang dijabarkan difokuskan materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mampu melibatkan siswa secara langsung dalam menyelesaikan modul pembelajaran.

##### **2) Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan ini melihat permasalahan yang terdapat di SD Negeri 20 Talawi yaitu mengenai sumber belajar/media yang dipakai siswa pada saat proses pembelajaran matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan siswa di era sekarang terhadap budaya di lingkungan sekitar, dalam proses pembelajaran siswa hanya terfokus pada contoh dari buku pelajaran yang disediakan dan contoh yang diberikan guru yang hanya bersifat umum.

Siswa masih kurang mengetahui bahwa budaya sekitar bisa dimanfaatkan sebagai sumber/media perantara dalam proses pembelajaran matematika.

Analisis siswa bertujuan untuk menganalisis karakteristik siswa yang dijadikan sebagai gambaran untuk membuat modul pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Pesisir Selatan untuk kelas II SD Negeri 20 Talawi. Analisis siswa ini meliputi usia dan kemampuan akademik (prestasi/pengetahuan). Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas II SD Negeri 20 Talawiyang rata-rata usianya antara 7-8 tahun.

### 3) Analisis Konsep

Menurut Sari (2012:64), analisis konsep merupakan dasar untuk menentukan konsep-konsep utama dari materi. Pada penelitian ini materi yang disajikan dalam modul yaitu materi geometri. Konsep-konsep utama pada materi geometri yang dipelajari oleh siswa sebagai berikut:

- 1) Bangun datar menurut bentuknya
- 2) Bangun datar menurut ukurannya
- 3) Sudut dan titik sudut dari bangun datar
- 4) Menggambar segitiga
- 5) Menggambar persegi
- 6) Menggambar persegi panjang

### **b. Tahap Perancangan (*Design*)**

Hasil dari tahap pendefinisian (*Define*) digunakan sebagai tahapan dasar untuk merancang modul pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing. Modul ini dirancang agar siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam menemukan konsep dari materi geometri bangun datar yang akan dipelajarinya.

Efektifitas modul dilihat melalui tes akhir setelah pembelajaran menggunakan modul geometri berbasis budaya daerah Pesisir Selatan. Sebelum soal diberikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba soal di sekolah yang tingkat kemampuannya sama dengan sekolah tempat penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sekolah tempat uji coba soal adalah SDN 09 Koto Pulai. Dari hasil belajar siswa yang menggunakan modul geometri berbasis budaya daerah Pesisir Selatan diperoleh bahwa 92,3% (12 orang) siswa memperoleh nilai di atas 70. Sedangkan 7,7% (1 orang) siswa memperoleh nilai 70. Karena persentasenya di atas 70% maka dikatakan efektif.

## **2. Pembahasan**

Efektifitas dilihat bertujuan untuk seberapa efektifnya penggunaan modul geometri berbasis budaya daerah Pesisir Selatan dalam pembelajaran matematika. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan modul tersebut sangat efektif karena 92,3% siswa memperoleh nilai di atas 70.

Dari keseluruhan hasil validitas praktikalitas dan efektifitas yang dilakukan pada modul geometri pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Pesisir Selatan termasuk dalam kategori valid, sangat praktis dan efektif. Hal ini menjawab permasalahan yang dibatasi pada batasan masalah yaitu mengembangkan modul geometri pembelajaran matematika berbasis budaya daerah Pesisir Selatan yang valid, praktis dan efektif. Modul geometri berbasis budaya daerah Pesisir Selatan ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas II SD Negeri 20 Talawi khususnya dan Pesisir selatan pada umumnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis budayadaerahPesisir Selatan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan. Efektifitas modul geometri berbasis budaya daerah Pesisir Selatan adalah efektif dengan persentase 92,3%.

## **PERSANTUNAN**

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari berbagai bantuan berbagai pihak yaitu KEMENRISTEK DIKTI, Universitas Bung Hatta, SDN 20 Talawi, SDN 09 Koto Pulaui, dan pengelola Jurnal Pelangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis di Jurnal Pelangi. Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada para penyumbang sumber inspirasi yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengutip atau menggunakan tulisannya sebagai bahan referensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahar, Muhammad. 2017. Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal Ilmu Budaya*. 5 (1): 69-75.
- Kompas, 2008. Generasi Muda Kurang Peduli Budaya Sendiri. <https://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/17323361/generasi.muda.kurang.peduli.budaya.sendiri>. Diakses pada pukul 16.57 WIB tanggal 26 September 2018.
- Muhasanah, Nur Aini. 2014. Analisis Keterampilan Geometri Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tingkat Berpikir Van Hiele. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 2 (1): 54-66.
- Melisa. 2012. *Pengembangan Modul Berbasis Penemuan Terbimbing Yang Valid Pada Perkuliahan Kalkulus Peubah Banyak I*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana UNP.
- 2015. *Pengembangan Modul Berbasis Penemuan Terbimbing Yang Valid Pada Perkuliahan Kalkulus Peubah Banyak I*. Padang: Jurnal Lemma. Vol.1,No2.
- Sari, Rona Taula. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran IPA SMK Bidang Seni (Pada SMK Negeri 4 Padang)*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Paca Sarjana UNP.
- Saputri, Lola Ineli. 2015. *Pengembangan Modul Dengan Tampilan Majalah Dalam Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Ranah Pesisir*. *ejurna.lbunghatta.ac.id*. Vol.4,No5.
- Sari, S. G. & Jusar, I. R. (2018). Validitas Pengembangan Modul Geometri Berbasis Budaya Daerah Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Jurnal Pelangi*, 11(1)